

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan oleh peneliti yang bertindak sekaligus sebagai pemimpin, pelaksanaan dan pengajar dimana dilaksanakan tindakan penelitian, penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana pada suatu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, alokasi pada setiap pertemuan yaitu 2 X 35 menit atau 2 jam pelajaran, pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Tindakan I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Adapun perencanaan tersebut antara lain: (1) Guru menyiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang pembelajarannya menggunakan permainan bola besar, (2),

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran, (3), Guru menyusun lembar pengamatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan dalam permainan bola besar yang akan digunakan oleh pengamat sebagai acuan dalam dalam melakukan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, (4) Kamera sebagai media untuk mendokumentasikan proses kegiatan yang akan berlangsung. Pembelajaran pada siklus pertama ini akan dilakukan dalam dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke I (Senin, 26 Mei 2015)

Kegiatan Awal (15 menit)

Peneliti memulai pembelajaran dengan memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu memperhatikan kondisi siswa. Kemudian siswa diintruksikan keluar kelas menuju ke lapangan untuk berbaris. Pada saat siswa keluar menuju ke lapangan untuk berbaris. Bagi siswa yang kukunya panjang dan kotor diberi pengarahan. Di lapangan siswa berbaris rapi dan mengambil jarak sesuai rentangkan tangan siswa.

Sebelum melakukan kegiatan inti siswa bersama guru melakukan pemansan.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada hari ini siswa akan mempraktikan gerak dasar lari dalam sebuah permainan pertama, yaitu permainan Bola kena. Siswa memperhatikan guru ketika mendemostrasikan serta menjelaskan peraturan permainan Bola kena. Anak dibagi dalam dua kelompok, dalam permainan ini siswa membuat lingkaran untuk melakukan lemparan bola pertama ke atas dan bola tersebut jatuh di kaki siapa, maka bola yang jatuh di anak tersebut akan menjadi orang pertama yang memulai permainan pada lempar bola pertama, dan ketika fluit dibunyikan maka permainan tersebut telah dimulai, cara bermainnya adalah bola yang dipegang oleh teman yang posisinya sudah kena/jadi dia akan melempar ke teman yang lain yang belum jadi/kena kalau anak yang jadi membawa bolah dan dia melemparkan bola kepada temannya dan bola tersebut mengenai maka anak tersebut yang akan menjadi pelempar bola tersebut dan dia akan melempar bola tersebut keteman yang lain lagi dan seterusnya, waktu yang diberikan 25 menit.



Gambar 2 Siswa bermain "Permainan bola jadi"

Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiatan akhir dengan membahas materi pembelajaran dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa ketika melakukan permainan bola kena.

Pertemuan ke 2 (kamis 28 mei 2015)

Kegiatan awal (15 menit)

Sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu mengecek kondisi kondisi dan kehadiran serta kesiapan siswa. Kemudian siswa diinstruksikan keluar kelas menuju

kelapangan untuk berbaris. Pada saat siswa keluar menuju ke lapangan, dilapangan siswa berbaris rapi dan mengambil jarak sesuai rentangkan tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran inti siswa bersama guru melakukan steching dan pemansan.

Kegiatan inti (50 menit)

Siswa akan mempraktekkan gerak dasa lari dalam sebuah permainan yang telah dimodifikasi, yaitu permainan bola lempar. Siswa memperhatikan guru ketika mendemostrasikan permainan yang telah di modifikasikan. Siswa terlebih dahulu dibagi dalam dua regu.regu A dan B. Kemudian siswa mengambil tempat dan posisi masing-masing setiap regu berjumlah 13 orang Waktu yang diberikan 25 menit. Alat yang di pakai adalah pluit, bola dan kuns, kuns sebagai gawang apabila dari regu A atau B yang membawa bola dan melempar bola ke gawang kuns lawan maka regu itulah sebagai pemenang.



Gambar 3. siswa bermain "permainan bola lempar"

Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiat akhir dengan membahas materi pembelajaran dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa ketika melakukan permainan bola lempar yang telah dimodifikasikan.

c. Tahapan pengamatan

Tahapan dilaksanakan pada saat tindakan kelas dengan obsever dengan menggunakan panduan instrumen data pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Dalam hal ini observer yang ditujuk adalah teman sejawat. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer. Dalam hal ini observer juga

membuat catatan lapangan yang berisi kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran maka observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan.

Hasil pengamatan dan catatan yang diperoleh dirangkuman dan didiskusikan antara peneliti dan observer. Hasil diskusi menjadi masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan demikian minat belajar siswa akan lebih baik dan akan meningkat dari minat belajar sebelumnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan pengamatan lapangan pada siklus ke I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil temuan observasi dari instrumen pemantau tindakan siklus I

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran dan belum mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sekarang.

2.	Gur menjelaskan tata cara dalam permainan	Guru sudah menjelaskan tata cara dalam permainan, tetapi guru belum memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai tata cara permainan.
3.	Guru memperagakan permainan	Guru sudah memperagakan permainan sebelum permainan di mainkan oleh siswa.
4.	Guru meberikan kesempatan bertanya	Guru belum memberika kesempatan siswa untuk bertanyah
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru masi dianggap kurang meberikan motivasi pada siswa
6.	Guru memperbaiki kesalahan siswa tanpa menurunkan kepercayaan diri pada siswa	Guru kurang membantu siswa untuk menyadari kekurangan dan kelebihan siswa dan guru belum memperbaiki kesalahan siswa dengan santun
7.	Siswa semangat dalam kegiatan belajar	Siswa mulai bergairah dalam kegiatan pembelajaran tapi masi kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran
8.	Siswa aktif dalam kegiatan belajar	Siswa masi kurang aktif dalam pembelajaran, masi ada siswa yang tidak fokus dalam menerima instruksi guru
9.	Siswa tertib mengitkuti aturan permainan	Masi ada siswa yang bercanda ketika mempraktikan permainan
10.	Siswa sportif dalam permainan	Masih ada siswa yang curang dalam permainan

- d. Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan terakhir dari masing-masing siklus, tahapan refleksi dilakukan untuk kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama observer. Inti kegiatan refleksi ini untuk membahas kelemahan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dalam siklus I. Temuan yang didapat antara lain: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran dan belum mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sekarang, (2) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai kejelasan tata cara bermain, (3) guru kurang membantu siswa untuk menyadari kekurangan dan kelebihan siswa dan guru belum memperbaiki kesalahan siswa dengan santun, (4) siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak fokus dalam menerima instruksi guru, (5) masi ada siswa berbuat curang dalam bermain, (6) siswa masih belum dapat memilih teman kelompoknya, (7) masih ada siswa yang bercanda ketika mempraktikkan permainan serta tidak mau menyiapkan alat yang digunakan dalam pembelajaran.

Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan ada siklus I ini adalah modifikasi permainan pada gerak dasar lari harus ditingkatkan dan dimaksimalkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, masih perlu ditingkatkan agar siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran. Berikut ini adalah temuan-temuan yang perlu diperbaiki berdasarkan data pemantauan tindakan.

Tabel 5. Temuan-temuan yang perlu diperbaiki Siklus I

No	Temuan pada siklus I	Rencana perbaikan
1	Guru ramah, luwes dan terbuka kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sekarang
2	Guru belum memberikan kesempatan bertanya	Guru memberikan waktu atau menawarkan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3	Guru belum memperbaiki kesalahan siswa tanpa menurunkan kepercayaan diri pada siswa	Guru membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan siswa dengan bahasa yang santun tanpa menyinggung perasaan siswa
4	Siswa kurang semangat dalam belajar	Guru lebih memotfasikan siswa untuk dapat lebih bergairah dalam

		mengikuti kegiatan belajar
5	Siswa aktif dalam pembelajaran	Siswa aktif dalam permainan dengan merubah peraturan yang digunakan sehingga memungkinkan siswa untuk aktif
6	Siswa kurang sportif dalam permainan	Guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang curang tanpa menyinggung perasaan siswa
7	Guru belum memberikan penguatan agar siswa lebih semangat	Guru memberikan penguatan agar siswa lebih bersemangat

Data yang diperoleh dari gerak dasar lari mendapat skor keseluruhan dari jumlah siswa sebesar 198 pada pertemuan pertama dan 211 pada pertemuan kedua lalu dipersentasekan mendapat 56,90 % pada pertemuan pertama dan 60,64% pada pertemuan ke dua selanjutnya dirata-ratakan baru mencapai 58.77% selanjutnya data yang diperoleh dari instrumen pemantauan tindakan mendapat keseluruhan sebesar 13 lalu dipresentasikan mencapai 65% pada pertemuan pertama dan 14 lalu dipresentasikan mencapai 70% selanjutnya dirata-ratakan baru mencapai 100% untuk melihat lebih jelas data hasil penelitian siklus I maka dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. data siklus I

No	Skor kemampuan gerak dasar lari		Skor tindakan pemantauan	
	Skor	Persentase %	Skor	Persentase %
1	198	56,90	13	65
2	211	60,64	14	70
	Rata-rata	58,77	Rata-rata	100

2. Intervensi tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Sesuai permasalahan yang ditemukan hasil refleksi dan hasil tindakan pada siklus I, maka peneliti menyiapkan materi dan media pembelajaranmentusun rencana pelaksanaan untuk dilaksanakan pada siklus II, Sebelum melaksanakan peneliti tindakan kelas pada siklus II peneliti menyiapkan tindakan yang meliputi: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2006 dengan menerapkan modifikasi permainan, (2) Membuat rencana perbaikan kekurangan dan kelemahan pada siklus I, (3) instrumen pemantauwan tindakan, (4) lembar tes kemampuan gerak dar lari, (5) mnyediakan media pembelajaran berupa bola karet, (6) kamera untuk

mendokumentasikan kegiatan prose pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1 (Kamis 10 juni 2015)

Kegiatan awal (15 menit)

Peneliti menyampaikan pembelajaran dengan memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu memperhatikan kondisi siswa. Kemudian siswa diintruksikan keluar kelas menuju ke lapangan untuk berbaris. Pada saat siswa keluar menuju ke lapangan untuk berbaris. Babi siswa yang kukunya panjang dan kotor diberi pengarahan. Di lapangan siswa berbaris rapi dan mengambil jarak sesuai rentangkan tangan siswa. Sebelum melakukan kegiatan inti siswa bersama guru melakukan pemansan.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada hari ini siswa akan mempraktikan gerak dasar lari dalam sebuah permainan pertama, yaitu permainan bola kena. Siswa memperhatikan guru ketika mendemostrasikan serta menjelaskan peraturan permainan bola kena. Anak dibagi dalam dua kelompok kelompok A dan kelompok B, kemudian siswa mengambil tempat yang

telah diposisikan masing-masing setiap regu berjumlah 15 orang. Setelah siswa menempati posisi siswa diajak bersimulasi apabila bola dari regu A melempar bola kearah lawan dan mengenai lawan maka akan mendapat poin, sebaliknya jika regu B melempar bola kearah lawan dan bola tersebut mengenai lawan maka regu B mendapat poin, dan boleh menghindar dari bola yang datang dari lawan, waktu yang diberikan 25 menit.



Gambar 4. Siswa bermain "Permainan bola kena"

Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiatan akhir dengan membahas materi pembelajaran dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa ketika melakukan permainan bola kena.

Pertemuan ke 2 (Selasa 23 juni 2015)**Kegiatan awal (10 menit)**

Sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu mengecek kondisi kondisi dan kehadiran serta kesiapan siswa. Kemudian siswa diinstruksikan keluar kelas menuju ke lapangan untuk berbaris. Pada saat siswa keluar menuju ke lapangan, dilapngan siswa berbaris rapi dan mengambil jarak sesuai rentangkan tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran inti siswa bersama guru melakukan steching dan pemanasan.

Kegiatan inti (50 menit)

Siswa akan mempraktekkan gerak dasa lari dalam sebuah permainan, yaitu permainan bola voli tangkap. Siswa memperhatikan guru ketika mendemostrasikan permainan yang telah dimodifikasikan. Siswa terlebih dahulu dibagi dalam dua regu.regu A, B. Kemudian siswa mengambil tempat dan posisi masing-masing setiap regu berjumlah 15 orang

Waktu yang diberikan 25 menit. Alat yang di pakai adalah pluit, bola plastik, net dan cones, setelah aba-aba fluit dibunyikan maka siswa memulai permainan, cara permainannya adalah regu A melemparkan bola melewati net ke arah lawan yaitu grup B, dan grup B harus menangkap bola yang dilempar dari grup A, dan sebaliknya grup B melemparkan bolo melewati net dan grup B harus menangkapnya, dan kalau dari regup A tau grup B ada yang tidak berhasil menangkap bola maka tidak ada poin, dan jika ada dari grup A dan B ada yang berhasil maka akan mendapatkan poin, sampai waktunya habis dan dari grup mana yang berhasil mengkap bola lebih banyak maka regu iitulah sebagai pemenang.



Gambar 5. siswa bermain "permainan bola voli tangkap "

Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiat akhir dengan membahas materi pembelajaran dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa ketika melakukan permainan bola tangkap.

c. Tahapan pengamatan

Pengamatan kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah teman sejawat. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran maka observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Untuk data yang lengkap mengenai kegiatan guru dan siswa, maka observer harus benar-benar cermat dalam proses pengamatannya. Selain itu siswa merespon instruksi guru dengan baik.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan di kelas menjadi dasar pertimbangan untuk refleksi. Peneliti dan observer berkolaborasi untuk

mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II ini.

d. Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan merupakan tahapan terakhir dari serangkaian tahapan yang telah dilalui. Adapun inti dari tahapan ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus ke II yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan, baik pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua dalam siklus II. Temuan-temuan itu antara lain siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Selain itu berdasarkan catatan lapangan dan instrumen pemantau tindakan yang dibuat oleh observer, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa lebih tertib dalam proses pembelajarannya.

Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penerapan modifikasi permainan Bola dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lari semakin membaik. Hal ini terbukti pada hasil skor kemampuan gerak dasar lari pada siklus ini sudah di atas rata-rata dari

yang telah ditargetkan. Begitupun dengan hasil data pemantau tindakan yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Berdasarkan perolehan data tersebut. Data yang diperoleh dari tes gerak dasar lari mendapat skor keseluruhan dari jumlah siswa sebesar 301 lalu dipersentase mencapai 86,49%. Lalu data yang diperoleh dari instrumen pemantau tindakan mendapatkan skor keseluruhan sebesar 17 lalu dipersentase mencapai 85%. Untuk melihat lebih jelas data hasil penelitian siklus II maka dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Data Siklus II

No	Skor Tes Kemampuan Passing bawah		Skor Pemantau Tindakan	
	SKOR	Persentase (%)	SKOR	Persentase (%)
1	249	71,56	16	80%
2	301	86,49	17	85%
	Rata-rata	76,25	Rata-rata	82,5

Hasil ini telah memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan kemajuan yang telah dicapai pada siklus II dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I untuk memperoleh keabsahan data dengan cara melakukan pembahasan melalui diskusi antara peneliti dan

pengamat dari hasil pengamatan keterlaksanaan permainan bola besar, catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti dan pengamat mencocokkan hasil temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran dan mengevaluasi untuk dijadikan acuan.

C. Analisis Data

1. Kemampuan gerak dasar lari

Ada empat komponen passing bawah yaitu pandangan, posisi tubuh, gerakan lengan, dan gerakan tungkai. Adapun data hasil *passing* bawah pada siklus pertama dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

**Tabel 8. Data Pencapaian gerak dasar lari
Siklus I**

No.	Jumlah Siswa	Jumlah Skor Seluruh Siswa	Rata-rata Perolehan Skor Siswa	Persentase Skor
1	29	198	6,82	56,90%
2	29	211	7,27	60,64%
Rata-rata				58,77%

Pada siklus pertama pertemuan pertama variabel *passing* bawah skor terendah 5 dan skor tertinggi 10 jumlah keseluruhan skor yang didapat dari 29 siswa adalah 198 bila dirata-ratakan perolehan skor siswa 6,82 Jadi persentase yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa dibagi skor maksimal siswa mencapai 56,90%. Pada pertemuan kedua variabel gerak dasar lari skor terendah 5 dan skor tertinggi 11 jumlah keseluruhan skor

yang didapat dari 29 siswa adalah 211 bila dirata-ratakan perolehan skor siswa 7,27. Jadi persentase yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa dibagi skor maksimal siswa mencapai 60,64% dan apa bila dirata-ratakan dari dua pertemuan tersebut tingkat keberhasilan baru mencapai 58,77% Data yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target yaitu 75% persentase jumlah keseluruhan siswa yang dirata-ratakan dari dua kali tindakan dalam setiap siklus, maka penelitian dilanjutkan dengan melakukan siklus ke II, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5,10. Data hasil pengamatan gerak dasar lari siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 9. Data Pencapaian Gerak Dasar Lari
Siklus II**

No.	Jumlah Siswa	Jumlah Skor Seluruh Siswa	Rata-rata Perolehan Skor Siswa	Persentase Skor
1	29	249	8,58	71,56%
2	29	301	10,37	86,49%
Rata-rata				79,25%

Pada siklus kedua pertemuan pertama variabel gerak dasar lari skor terendah 6 dan skor tertinggi 11 jumlah keseluruhan skor yang didapat dari 26 siswa adalah 249 bila dirata-ratakan perolehan skor siswa 8,58. Jadi persentase yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa mencapai 71,56%.

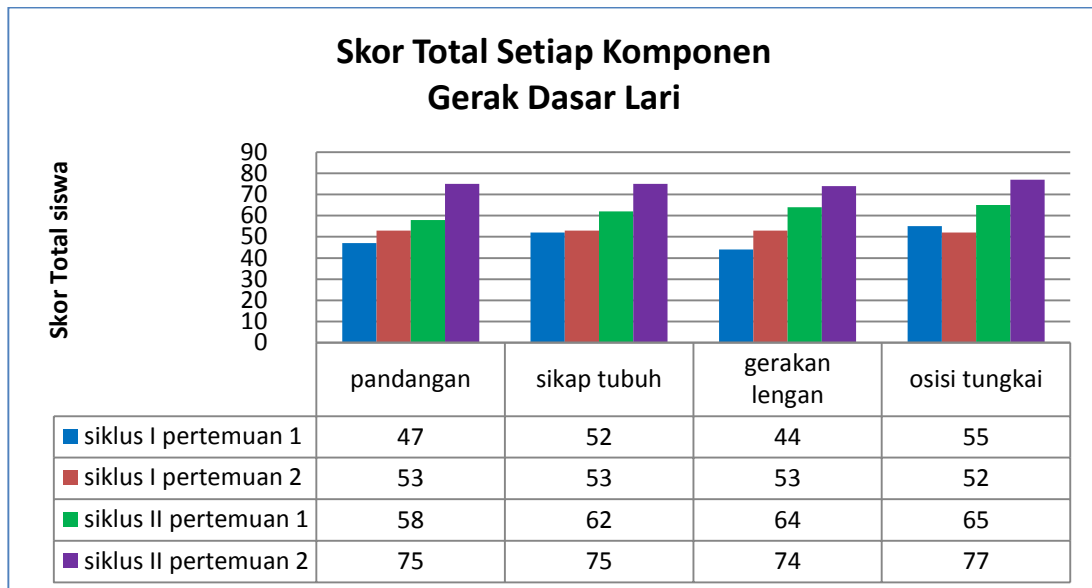
Siklus kedua pertemuan kedua variabel gerak dasar lari skor terendah 9 dan skor tertinggi 11 jumlah keseluruhan skor yang didapat

dari 29 siswa adalah 301 bila dirata-ratakan perolehan skor siswa 10,37 Jadi persentase yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa mencapai 86,49%. dan apabila dirata-ratakan dari dua pertemuan tersebut tingkat keberhasilan mencapai perolehan persentase 79,25% jumlah keseluruhan siswa sudah melampaui target yaitu 75% yang dirata-ratakan dari dua kali tindakan dalam setiap siklus, berdasarkan data di atas penelitian tindakan dihentikan pada siklus II, data selengkapnya dapat dilihat dari lampiran 15, dan 20.

Dapat dilihat data peningkatan skor jumlah total setiap indikator gerak dasar lari dapat dilihat melalui tabel dan gambar diagram berikut:

Tabel 10. Jumlah Skor Total Setiap Komponen Gerak dasar lari

No.	Komponen	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Pandangan	47	53	58	75
2	sikap tubuh	52	53	62	75
3	Gerakan lengan	44	53	64	74
4	posisi tungkai	55	52	65	77

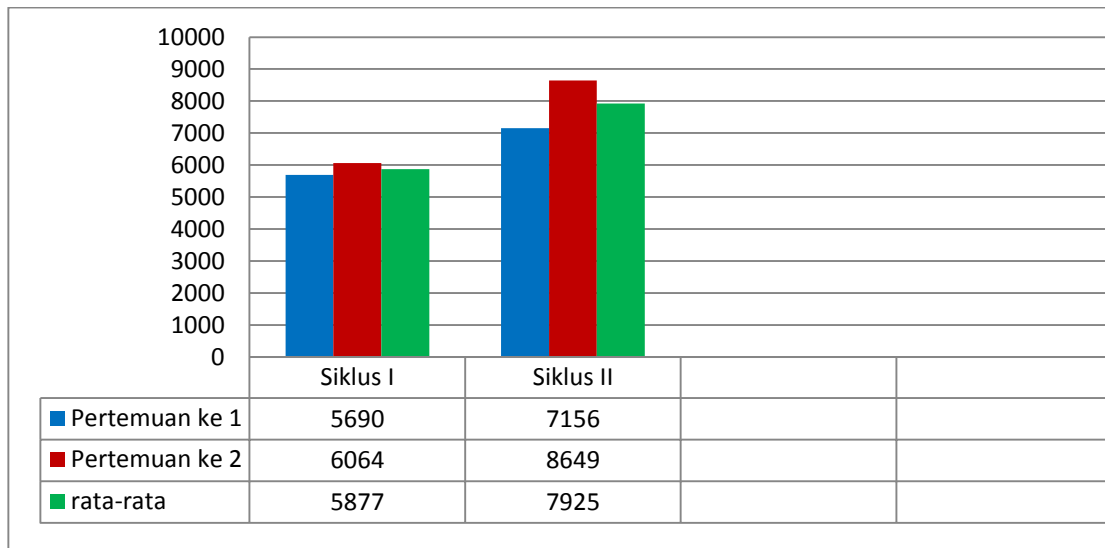


Gambar 6. Diagram Jumlah Skor Total Setiap Komponen Gerak Dasar Lari

Persentase peningkatan gerak dasar lari secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel dan gambar diagram berikut:

Tabel 11. Persentase Pencapaian gerak dasar lari Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase
1	I	1	56,90%
		2	60,64%
Rata-rata			58,77%
2	II	1	71,56%
		2	86,49%
Rata-rata			79,25%



**Gambar 7. Persentase Pencapaian peningkatan gerak dasar lari
Siklus I dan Siklus II**

Secara keseluruhan gerak dasar lari siswa sudah baik dengan adanya peningkatan setiap indikator gerak dasar lari. Dengan demikian penerapan permainan bola besar berdampak pada peningkatan gerak dasar lari siswa.

2. Permainan Bola Besar

Data hasil pengamatan variabel permainan bola besar yang telah dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dari tabel di bawah:

**Tabel 12. Data Pencapaian Pemantau Tindakan
permainan Bola Besar
Siklus I**

No.	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase Skor
-----	-------------------	-------------	-----------------

	Soal		
1	20	13	65%
2	20	14	70%
Rata-rata			67,5%

Data hasil pengamatan variabel permainan Bola Besar yang telah dilakukan peneliti pada siklus II Pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13. Data Pencapaian Pemantau Tindakan permainan Bola Besar Siklus II

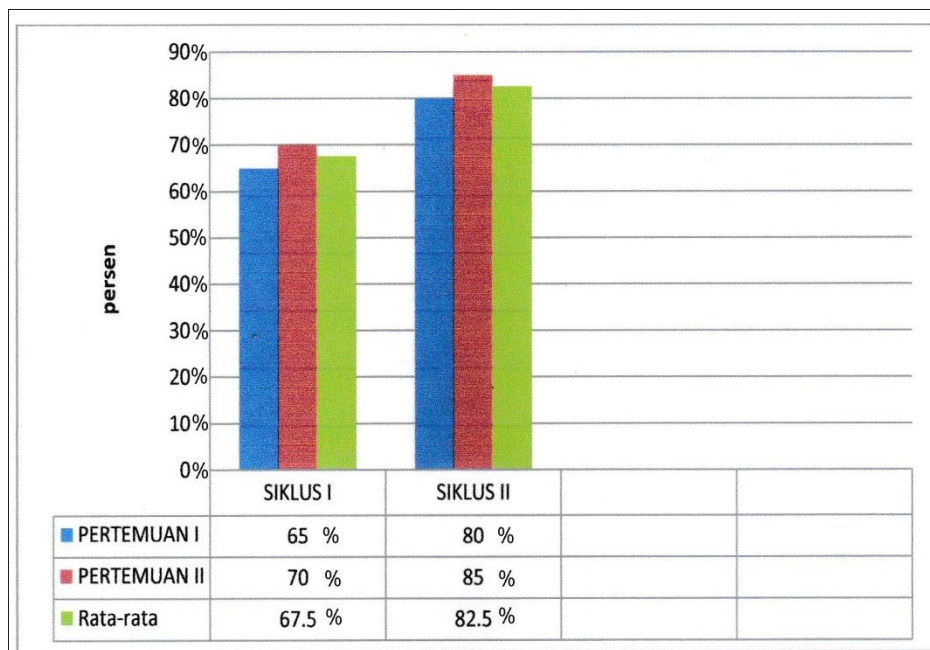
No.	Jumlah Pernyataan Soal	Jumlah Skor	Persentase Skor
1	20	16	80%
2	20	17	85%
Rata-rata			82,5

Perolehan data yang didapat dari instrumen pemantau tindakan melalui pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II Pertemuan Satu dan dua terdapat peningkatan yang signifikan. Dilihat dari pencapaian persentase permainan bola besar pada siklus I pertemuan pertama 65% meningkat 10% menjadi 70% pada siklus I pertemuan kedua lalu dirata-ratakan mendapat persentase 67,5%, siklus II pertemuan pertama 80% meningkat 5% menjadi 85% pada siklus II lalu di rata-ratakan mendapat persentase 82,5%, Pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan Dari rata-rata pertemuan di setiap akhir siklus I 67,5% meningkat 17,5% menjadi 82,5% peningkatan Pencapaian pemantau tindakan data selengkapnya

dapat dilihat pada lampiran 2,6,12 dan 17. Data persentase pencapaian permainan bola besar dapat dilihat dari tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 14. Persentase Pencapaian permainan Bola Besar Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	65%	
		70%	10%
Rata-rata		67,5%	
2	II	80%	
		85%	5%
Rata-rata		82,5%	17,5%



Gambar 8. Persentase Pencapaian permainan Bola Besar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterlaksanaan permainan bola besar yang dilihat dari pencapaian persentase peningkatan permainan bola besar pada siklus II

yaitu mencapai rata-rata 82,5%. Dengan demikian pada siklus II peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan permainan Bola besar dengan baik. Hasil ini telah memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti mencapai rata-rata dari dua kali pertemuan mencapai peresentase 80%. Berdasarkan kemajuan yang telah dicapai pada siklus II sesuai target dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dicapai baik pada peningkatan gerak dasar lari siswa maupun pemantau tindakan pembelajaran guru dan siswa Setiap pertemuan selama dua siklus, maka kriteria keberhasilan atau indikator keberhasilan yang peneliti tentukan yaitu 75% untuk peningkatan gerak dasar lari. Hasil yang telah tercapai pada akhir siklus I yaitu diperoleh data dengan rata-rata 67,5% dan 80% Untuk pemantau tindakan pembelajaran. Hasil yang telah tercapai pada akhir siklus II yaitu diperoleh data dengan rata-rata 82,5%. Dengan indikasi demikian, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II dan penelitian ini dianggap berhasil.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Peningkatan gerak dasar lari melalui permainan bola besar menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan-temuan masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal. Peningkatan hasil perolehan data yang diambil tergambar dari paparan di bawah ini.

1. Data gerak Dasar Lari

- a. Pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh presentase sebesar 56,90%.
- b. Pada siklus I Pertemuan 2 diperoleh peresentase sebesar 60,64%, Mengalami peningkatan sebesar 7,29% dan dirata-ratakan dari pertemuan I dan II mencapai 60,94 % tetapi gerak gasar lari belum tercapai karena target yang ditentukan 75%. Dari rata-rata Duakali pertemuan dalam Satu siklus. Oleh karena itu dilanjutkan ke sik lus II.
- c. Pada siklus II Pertemun 1 diperoleh presentase sebesar 71,56%.
- d. Pada siklus II Pertemun 2 meningkat menjadi 86,49% berarti telah terjadi peningkatan 9,64%, dan dirata-ratakan dari pertemuan I dan II mencapai 76,17 % puncaknya terjadi pada siklus II dimana seluruh target dari hasil belajar telah tercapai.

2. Data Pemantau Tindakan permainan Bola Besar

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan guru mengajar yang telah dilakukan oleh observer adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peresentase rata-rata pelaksanaan dari 67,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II.

- a. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh indikator untuk hasil pengamatan permainan Bola Besar pada dimensi guru dan siswa diperoleh skor 12 atau 65%.
- b. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh indikator untuk hasil pengamatan permainan bola besar pada dimensi guru dan siswa diperoleh skor 14 atau 70% meningkat sebesar 10%. Lalu dirata-ratakan dari dua pertemuan yaitu 67,5%.
- c. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh indikator untuk hasil pengamatan permainan Bola Besar pada dimensi guru dan siswa diperoleh skor 16 atau 80%.
- d. Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh indikator untuk hasil pengamatan permainan Bola Besar pada dimensi guru dan siswa diperoleh skor 18 atau 85%. Selanjutnya dirata-ratakan dari dua pertemuan pada siklus II sebesar 82,5%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran peningkatan gerak dasar lari melalui permainan Bola Besar ternyata

menunjukkan adanya peningkatan sesuai yang diharapkan. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan gerak dasar lari yaitu meningkat dari Jumlah rata-rata dari dua pertemuan sebesar 60,94% pada siklus I ke 76,17% pada siklus II sehingga mengalami kenaikan sebesar 15,23%. Sementara pemantauan tindakan dalam proses pembelajaran melalui permainan bola besar meningkat dari hasil rata-rata dua pertemuan sebesar 67,5% pada siklus I ke 82,5% pada siklus II sehingga mengalami kenaikan sebesar 17,5%.

Merujuk pada hasil tindakan penelitian, baik instrumen tes maupun non tes selama dua siklus maka kriteria keberhasilan telah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mencapai rata-rata dari dua kali pertemuan mencapai presentase 80% dari 20 pernyataan pada setiap akhir siklusnya. Pencapaian pada tingkat keberhasilan yang telah dilaksanakan dari peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar lari bola besar siswa dengan perolehan target yaitu 75% dari jumlah skor maksimal indikator dan deskriptor dalam instrumen peningkatan gerak dasar lari bola besar yang dirata-ratakan dari dua kali tindakan dalam setiap siklus. Adapun hasil data peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Data Peningkatan Selama Dua siklus

No	Data Setiap Siklus	Persentase Variabel I	Persentase Variabel II
1	Siklus I	60,94%	67,5%
2	Siklus II	76,17%	82,5%

Peningkatan Hasil	15,23%	17,5%
-------------------	--------	-------

Dari data di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat diterima yaitu melalui permainan bola besar dapat meningkatkan gerak dasar lari dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Hipotesis tindakan ini sekaligus menjawab dari rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana permainan bola besar dapat meningkatkan gerak dasar lari dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Mengapa permainan bola besar dapat meningkatkan gerak dasar lari dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan ?
3. Apakah permainan bola besar dapat meningkatkan gerak dasar lari dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

Dengan indikasi demikian, maka peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penilaian kemampuan. Penelitian ini

telah dilakukan dengan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung antara lain:

1. Siswa jarang melakukan permainan bola besar sehingga pada awalnya siswa sulit memahami penjelasan dari guru
2. Penelitian Ini Hanya dilakukan pada permainan Bola Besar saja belum dapat diterapkan pada permainan lainnya.